

Edukasi Kesehatan Reproduksi : Perawatan Keputihan Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Salimah

Reproductive Health Education : Vaginal Care

Suratiah^{1*}, Ni Nyoman Hartati¹, Nengah Runiari¹, Dewa Ayu Ketut Surinati¹, Ketut Suardani¹

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar/ Jl. Sanitas No.1 Sidakarya, Denpasar Bali, 80224, Indonesia

*Penulis korespondensi

Suratiah

e-mail:

suratiahpoltekkesdps@gmail.com

Riwayat Artikel

Disubmit tanggal 31 January 2025

Direvisi tanggal 11 April 2025

Diterima tanggal 11 April 2025

Diterima tanggal 30 Juli 2025

© The Author(s). 2025 **Open Access**



Diterbitkan dengan lisensi oleh Politeknik Kesehatan Denpasar. Artikel yang diterbitkan dalam JPMS dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Anda bebas menyalin, mengubah, atau mendistribusikan ulang artikel untuk tujuan yang sah dalam media apa pun, dengan syarat memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan JPMS, mencantumkan tautan ke lisensi, menunjukkan jika ada perubahan yang dilakukan, serta mendistribusikan ulang karya turunan dengan lisensi yang sama.

Abstract

Background: Vaginal discharge (leukorrhea) is one of the most common gynecological complaints experienced by women of various age groups. Although physiological vaginal discharge is normal and acts as the body's defense system, pathological vaginal discharge can be an indicator of serious health problems. The lack of knowledge of the public, especially women of childbearing age, about the types of vaginal discharge and its treatment often leads to delays in detection and appropriate treatment.

Objective: This community service activity aims to increase women's knowledge and attitudes related to vaginal discharge and its care through direct education.

Method: The activity was carried out by the service team of the Denpasar Ministry of Health Polytechnic in collaboration with the Salimah Bali Regional Leader, lectures, interactive discussions, leaflet distribution, and pre-test and post-test.

Result: the activity showed a 100% increase in knowledge after education, as well as a change in attitude towards a clean and healthy lifestyle. A total of 32 participants expressed readiness to undergo IVA examination as a form of early detection of cervical cancer. The rest will be delivered to the husband first.

Conclusion: This activity shows that community-based education is able to empower the community and is an effective preventive step in maintaining women's reproductive health. Continuous efforts are needed from various parties to expand the scope of education and make reproductive health a priority issue in the community.

Keyword: leukorrhea, health education reproductive, women of reproductive age, VIA screening

Abstract

Latar Belakang: Keputihan (leukorea) merupakan salah satu keluhan ginekologis yang paling umum dialami oleh perempuan dari berbagai kelompok usia. Meskipun keputihan fisiologis bersifat normal dan berperan sebagai sistem pertahanan tubuh, keputihan patologis dapat menjadi indikator adanya gangguan kesehatan serius. Kurangnya pengetahuan masyarakat, khususnya perempuan usia subur, tentang jenis keputihan dan penanganannya seringkali menyebabkan keterlambatan deteksi dan pengobatan yang tepat.

Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap perempuan terkait keputihan dan perawatannya melalui edukasi langsung.

Metode: Kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian Poltekkes Kemenkes Denpasar bekerja sama dengan Pimpinan Wilayah Salimah Bali, ceramah, diskusi interaktif, pembagian leaflet, dan pre-test serta post-test.

Hasil: kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 100% pasca edukasi, serta adanya perubahan sikap menuju pola hidup bersih dan sehat. Sebanyak 32 peserta menyatakan kesiapan untuk menjalani pemeriksaan IVA sebagai bentuk deteksi dini kanker serviks. Sisanya akan disampaikan dulu ke suami.

Kesimpulan: Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas mampu memberdayakan masyarakat dan menjadi langkah preventif yang efektif dalam menjaga kesehatan reproduksi perempuan. Diperlukan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak untuk memperluas cakupan edukasi dan menjadikan kesehatan reproduksi sebagai isu prioritas dalam komunitas.

Kata Kunci : keputihan, edukasi kesehatan reproduksi, perempuan usia subur, IVA

Sitasi Artikel Ini

Kadarusman H, Apriyani H, Sutopo A, Taufiq I. Pelatihan Kader Kesehatan dalam Mempersiapkan Posyandu Integrasi Layanan Primer di Desa Ciamis Kabupaten Lampung Utara. J Pengabmas Masy Sehat. 2025;7(3):1–17.

Latar Belakang

Keputihan (leukorea) adalah salah satu keluhan ginekologis yang paling sering dialami oleh wanita dari berbagai kelompok usia. Meskipun keputihan fisiologis merupakan bagian dari sistem pertahanan tubuh wanita terhadap infeksi, keputihan patologis dapat menjadi tanda adanya gangguan kesehatan seperti infeksi jamur, bakteri, atau parasit (1). Pemahaman yang baik tentang karakteristik keputihan dan penanganannya penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut (4). Edukasi kesehatan berperan penting untuk meningkatkan deteksi dini terhadap gejala patologis, termasuk keputihan abnormal, mengurangi risiko komplikasi, membentuk perilaku higienis dan preventif terkait kebersihan organ genitalia serta mengurangi stigma dan rasa malu yang sering menghambat Perempuan untuk mencari informasi atau perawatan medis.

Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan perempuan, khususnya di tingkat masyarakat. Edukasi yang tepat tentang penyebab, jenis, dan cara perawatan keputihan sangat dibutuhkan guna meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat (2). Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian Poltekkes Kemenkes Denpasar dalam Program Kemitraan Masyarakat berupaya memberikan edukasi langsung kepada masyarakat, terutama perempuan usia subur, agar mampu mengenali keputihan yang normal dan tidak normal serta mengetahui cara perawatannya secara mandiri maupun dengan bantuan tenaga kesehatan (5). Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi serta mendorong perempuan untuk lebih terbuka dalam membicarakan dan menangani masalah keputihan secara tepat (4).

Kerja sama yang solid antara pengabdian dan mitra masyarakat menjadi kunci utama dalam keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, guna menciptakan solusi yang relevan dan berkelanjutan bagi permasalahan lokal. Pimpinan Wilayah (PW) Salimah Bali sebagai mitra pengabdian sangat menyambut baik akan pengabdian yang dilaksanakan mengingat anggotanya semua ibu-ibu yang mempunyai masalah dalam keputihan. Secara normal semua perempuan mengalami keputihan namun tidak semua mengalami keputihan patologis. Hasil kajian pendahuluan yang dilakukan, PW Salimah Bali menyampaikan bahwa ada 10% ibu-ibu sering mengeluh keputihan sampai berbau dan banyak. Pernah ada yang dirawat dengan keluhan nyeri pada kemaluan dan pinggul. Namun belum ada yang dirawat dengan kanker serviks. Dengan data tersebut pengabdian memandang penting untuk memberikan edukasi Kesehatan reproduksi tentang Keputihan dan perawatannya.

Edukasi kesehatan yang diberikan tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup bersih dan sehat (1). Dengan keterlibatan aktif masyarakat, terutama kaum perempuan, diharapkan permasalahan keputihan tidak lagi dianggap tabu dan dapat ditangani secara dini demi mendukung kesehatan reproduksi yang optimal. Kegiatan ini menjadi wujud nyata kontribusi tenaga kesehatan terutama Poltekkes Kesehatan Denpasar dalam memberdayakan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif.

Adapun rumusan masalah yang ada pada mitra pengabdian adalah : Kurangnya pengetahuan tentang Keputihan dan perawatannya. Solusi yang ditawarkan ada edukasi Kesehatan reproduksi tentang Pencegahan dan Perawatan Keputihan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: meningkatkan pengetahuan tentang faktor risiko, penyebab, dan tanda-tanda keputihan yang memerlukan penanganan dan jenis keputihan. melatih peserta untuk melakukan perawatan mandiri dengan pola hidup bersih dan sehat. memotivasi peserta untuk melakukan pemeriksaan kesehatan jika mengalami keputihan abnormal secara berulang dan mendorong minat peserta untuk melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asetat) secara berkala.

Manfaat dari pelaksanaan pengabdian ini adalah : peserta memiliki kemampuan untuk mengenali gejala awal infeksi saluran reproduksi dan memahami faktor-faktor yang memperberat keputihan, sehingga dapat menghindari risiko yang lebih serius, peserta dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah keputihan patologis serta menjaga kebersihan organ reproduksi secara mandiri dan membantu deteksi dini terhadap lesi prakanker serviks atau kelainan lain pada leher rahim, yang dapat mencegah kanker serviks melalui penanganan tepat waktu.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 21 Juni 2025, pukul 09-12 WITA, bertempat di Masjid Sadar Jl. Tegalwangi gg. Kenanga no 13 Sesean Denpasar Bali dengan sasaran adalah pengurus PW Salimah Bali dan anggotanya berjumlah 50 orang sesuai target yang ditentukan yang berdomisili di wilayah Kota Denpasar. Adapun metode pelaksanaannya adalah : Penyuluhan Kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan power point mengenai keputihan dan perawatannya. pelatihan cara merawat kebersihan alat kelamin secara mandiri, diskusi interaktif yaitu tanya jawab antara peserta dan tim pengabdian, demonstrasi perawatan mandiri yaitu edukasi kebersihan area genital, pemakaian celana dalam yang sesuai, dan penggunaan bahan alami (rebusan daun salam) dan Pre-test dan post-test yaitu untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

Tidak ada kendala yang dihadapi saat pelaksanaan. Peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti edukasi yang diberikan dan kegiatan berjalan dua arah serta sangat memuaskan dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya dan sangat antusias dalam menyimak.

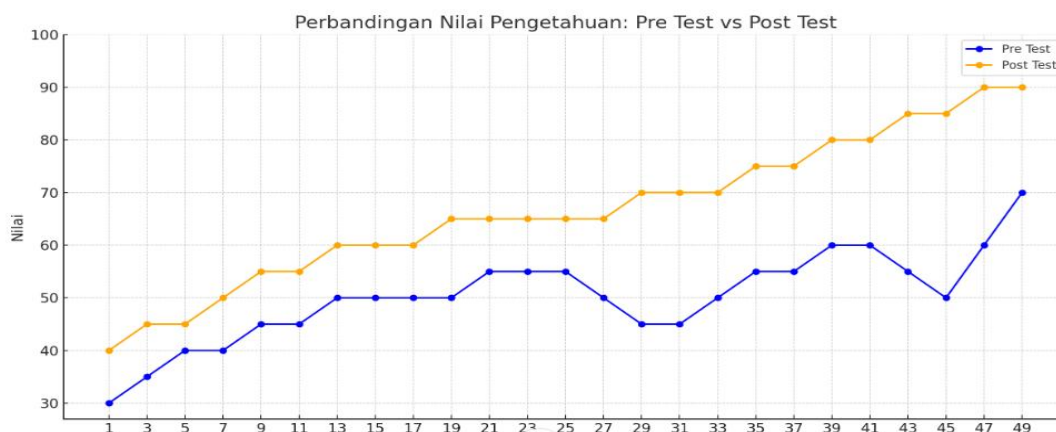
HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat

Lokasi pengabdian dilaksanakan di wilayah Denpasar Selatan tepatnya meminjam aula Masjid Sadar yang beralamatkan Jl. Tegalwangi gg. Kenanga no 13 Sesean Denpasar. Wilayah Denpasar Selatan merupakan wilayah terbanyak anggota majelis taklim binaan dari mitra PW Salimah Bali. Peserta yang hadir adalah yang berdomisili di daerah Denpasar dari Denpasar Selatan, Barat, Utara dan Timur.

2. Hasil Kegiatan

A. Pengetahuan Tentang Keputihan



Gambar 1 : Perbandingan Nilai Pengetahuan : Pre Test dan Post Test

Grafik pada gambar 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan pada semua peserta setelah intervensi (post test), dibandingkan dengan sebelum intervensi (pre test).

B. Pelatihan Perawatan Organ Kewanitaan Mandiri, Komitmen Hidup Bersih Dan Sehat.

Melalui sesi pelatihan perawatan mandiri, peserta mampu menyebutkan serta menjelaskan cara membersihkan organ kewanitaan dengan benar, menggunakan bahan yang aman, serta

pentingnya mengganti pakaian dalam secara rutin. Peserta menyatakan komitmennya untuk mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

C. Motivasi Melakukan Pemeriksaan Keputihan

Tabel 1: Sikap Peserta Terhadap Pentingnya Pemeriksaan

SIKAP	PRE TEST	%	POST TEST	%
Positif	20	40	50	100
Negatif	30	60	0	0
Total	50	100	50	100

Sebanyak 60% peserta yang sebelumnya (Pre Test) tidak mau memeriksakan diri saat mengalami keputihan abnormal, setelah penyuluhan (post Test) menyatakan siap berkonsultasi ke tenaga kesehatan jika mengalami keluhan serupa di masa depan. Ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif terhadap pentingnya deteksi dini.

D. Peningkatan Minat Terhadap Pemeriksaan Kesehatan

Tabel 2 : Minat/ Bersedia Terhadap Pemeriksaan IVA

KRITERIA MINAT	PRE TEST	%	POST TEST	%
Bersedia	0	0	32	64
Masih Tanya Suami	0	0	18	36
Tidak tahu	50	100	0	100
Total	50	100	50	100

Sebanyak 32 orang atau 64% peserta menyatakan kesediaannya untuk melakukan pemeriksaan IVA setelah kegiatan edukasi. Tim pengabdian akan bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk menjadwalkan pemeriksaan secara bertahap. Dan merupakan rencana berkelanjutan dari pengabdian kepada Masyarakat ini.



Gambar 1. Pemberian penyuluhan dan motivasi kepada peserta



Gambar 2. Foto Bersama peserta setelah kegiatan

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi mengenai keputihan dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap perempuan usia subur dalam menjaga kesehatan reproduksi. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan skor pengetahuan pasca edukasi sebesar 100%, yang mengindikasikan bahwa intervensi edukatif berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait perbedaan antara keputihan fisiologis dan patologis, serta penyebab umum terjadinya keputihan abnormal.

Pengetahuan yang baik tentang keputihan sangat penting untuk mendorong deteksi dini terhadap infeksi dan gangguan reproduksi lainnya. Keputihan patologis yang dibiarkan tanpa penanganan dapat berkembang menjadi infeksi saluran reproduksi bagian atas, bahkan menjadi faktor risiko terjadinya kanker serviks apabila disertai infeksi menahun (8). Oleh karena itu, peningkatan kesadaran melalui edukasi merupakan langkah preventif yang efektif untuk menekan angka kejadian komplikasi.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa edukasi ini mampu mengubah sikap peserta terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), khususnya dalam hal menjaga kebersihan area genital. Menurut (6), praktik PHBS berperan penting dalam menurunkan risiko infeksi bakteri dan jamur penyebab keputihan.

Partisipasi aktif peserta juga terlihat dari kesediaan mereka menjalani pemeriksaan IVA, yang sebelumnya dianggap sebagai hal tabu atau menakutkan. Fakta bahwa 32 peserta menyatakan kesiapan melakukan pemeriksaan IVA pasca kegiatan menunjukkan keberhasilan intervensi dalam menumbuhkan kesadaran deteksi dini kanker serviks. Dukungan dan fasilitasi pemeriksaan secara berkala sangat diperlukan untuk memperkuat hasil edukasi ini (9). Jurnal lain juga menyatakan bahwa 100% responden Perempuan usia subur di Klinik Kyonest BSD menyatakan lebih termotivasi melakukan pemeriksaan IVA setelah mendapatkan penyuluhan (10).

Kemitraan dengan organisasi perempuan seperti PW Salimah Bali terbukti memperkuat jangkauan intervensi edukatif. Keterlibatan tokoh komunitas dalam proses edukasi sangat berperan dalam meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan program (7).

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan promotif dan preventif melalui edukasi berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam peningkatan derajat kesehatan reproduksi perempuan di tingkat masyarakat

MANFAAT UNTUK KESEHATAN

Manfaat kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini untuk Kesehatan adalah :

1. Peningkatan Deteksi Dini Kasus Infeksi Reproduksi :
Hasil edukasi memungkinkan peserta lebih cepat mengenali gejala keputihan abnormal, sehingga meningkatkan angka kunjungan ke fasilitas kesehatan pada fase awal penyakit. Hal ini dapat menurunkan angka komplikasi dan biaya pengobatan.
2. Pengurangan Kasus Self-Medication Berisiko
Edukasi yang efektif membantu menekan praktik penggunaan obat bebas atau herbal yang tidak sesuai indikasi medis, mengurangi risiko resistensi antimikroba dan iritasi vagina.
3. Perubahan Pendekatan Promotif-Preventif oleh Tenaga Kesehatan
Hasil pengabdian menunjukkan perlunya integrasi rutin edukasi keputihan dalam pelayanan kesehatan primer, seperti di posyandu, puskesmas, dan klinik, sebagai upaya preventif.
4. Peningkatan Kualitas Konseling dan Skrining Rutin
Edukasi meningkatkan kesadaran pentingnya pemeriksaan berkala (Pap smear, IVA test) dan membuka ruang komunikasi pasien-tenaga kesehatan untuk konseling yang lebih efektif dan personal.
5. Penguatan Strategi Kesehatan Masyarakat tentang Kesehatan Reproduksi Wanita
Temuan menunjukkan bahwa pendekatan komunitas (seperti penyuluhan kelompok, media edukatif lokal) efektif menjangkau kelompok usia produktif. Ini bisa dijadikan dasar untuk perumusan kebijakan intervensi berbasis masyarakat.

KETERBATASAN

Pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui guna memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap konteks dan hasil yang diperoleh:

1. Ukuran Sampel Terbatas
Jumlah peserta yang mengikuti edukasi masih relatif kecil dan terbatas pada wilayah tertentu, sehingga hasil pengabdian ini belum dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.
2. Desain Non-Eksperiment
Kegiatan ini tidak menggunakan desain kontrol atau uji pembandingan, sehingga tidak dapat dipastikan secara ilmiah sejauh mana perubahan pengetahuan atau sikap peserta secara langsung disebabkan oleh intervensi edukatif yang diberikan.
3. Durasi Intervensi Singkat
Edukasi dilakukan dalam satu kali pertemuan tanpa tindak lanjut jangka panjang, sehingga belum dapat diketahui dampaknya terhadap perubahan perilaku dalam jangka waktu lama.
4. Ketergantungan pada Self-Report Peserta
Evaluasi hasil dilakukan berdasarkan jawaban peserta melalui kuisioner dan diskusi, yang memiliki potensi bias sosial atau kurangnya kejujuran dalam pengisian data.
5. Variabel Eksternal yang Tidak Dikendalikan
Faktor-faktor eksternal seperti pengaruh media, lingkungan keluarga, atau pengalaman pribadi sebelumnya tidak dikendalikan, padahal bisa memengaruhi pemahaman dan respon peserta terhadap edukasi yang diberikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdi Poltekkes Kemenkes Denpasar bekerja sama dengan PW Salimah Bali terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku sehat perempuan usia subur terkait masalah keputihan. Edukasi yang diberikan berhasil memperjelas perbedaan antara keputihan fisiologis dan patologis, serta mendorong peserta untuk melakukan perawatan mandiri dan pemeriksaan medis apabila ditemukan gejala keputihan abnormal. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan minat peserta untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks. Kolaborasi yang baik antara pengabdi dan mitra masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan promotif dan preventif berbasis komunitas mampu memberdayakan masyarakat dalam menjaga kesehatan reproduksi secara mandiri dan berkelanjutan. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan direplikasi di komunitas lain guna meningkatkan kualitas kesehatan perempuan secara menyeluruh.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan tanpa adanya hubungan keuangan, komersial, kepentingan pribadi, atau institusional yang dapat dianggap oleh komunitas akademik sebagai potensi konflik kepentingan. Tidak ada sponsor, pendanaan khusus, atau dukungan dari pihak ketiga yang memengaruhi perencanaan, pelaksanaan, atau pelaporan hasil kegiatan ini. Pengabdian kepada Masyarakat ini murni dibiayai dari Poltekkes Kemenkes Denpasar.

KONTRIBUSI PENULIS

Inisial Penulis	Kontribusi
SRT	Merancang konsep pengabdian masyarakat, menyusun materi edukasi, dan memimpin pelaksanaan kegiatan di lapangan.
NR	Bertanggung jawab dalam pengumpulan data, pelaksanaan evaluasi edukasi, dan dokumentasi kegiatan.
NH	Melakukan analisis hasil, menafsirkan data, serta menyusun bagian manfaat, implikasi klinis, dan keterbatasan.

Inisial Penulis	Kontribusi
DAS	Menyusun dan mengedit laporan akhir, serta memastikan kesesuaian format dengan pedoman publikasi.

Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir, serta menyatakan bertanggung jawab penuh atas isi dan keaslian karya ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada:

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar yang telah memberikan dukungan dana kegiatan.
2. Pimpinan Wilayah Salimah Propinsi Bali yang menjadi mitra pengabdian yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama kegiatan berlangsung.
3. Para peserta edukasi (ibu-ibu Majelis Taklim Binaan PW Salimah Bali) yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap sesi kegiatan.
4. Tim pengabdian dan mahasiswa yang membantu kelancaran kegiatan lapangan.

Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pengetahuan dan kesehatan reproduksi masyarakat, khususnya dalam perawatan keputihan secara mandiri dan preventif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman pelayanan kesehatan reproduksi di fasilitas pelayanan kesehatan dasar*. Kementerian Kesehatan RI.
- 3.
4. Rizkiyani, H. (2020). Pengetahuan dan tindakan wanita usia subur dalam mencegah keputihan patologis. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 87–94. <https://doi.org/10.22146/jkr.56218>
5. World Health Organization. (2019). *WHO guideline on self-care interventions for health and well-being*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241550550>
6. Handayani, S., & Susilawati, S. (2020). Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 23–29. <https://doi.org/10.31227/jkr.v8i1.1234>
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Tatanan Rumah Tangga*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
8. Mardiah, N., & Syah, R. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 134–140. <https://doi.org/10.31227/jik.v10i2.432>
9. Yuliana, D., Pratiwi, L., & Setyawan, H. (2021). Peningkatan Kesadaran Pemeriksaan IVA Melalui Edukasi Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.31227/jpmk.v5i1.215>
10. Rahmadita, A., Rindu, & Kusumastuti. (2024). Pengaruh Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Serviks terhadap Peningkatan Motivasi Pemeriksaan IVA.

